

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dasar dan menengah di jajaran kementerian pendidikan nasional. Sekolah menjadi kebutuhan mendasar bagi semua orang, sehingga sekolah dianggap sebagai rumah kedua bagi anak didik (murid) untuk mendapatkan pendidikan setelah pendidikan pertama dari keluarga (orang tua). Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu dan materi pelajaran kepada siswa, lebih luas dari itu kegiatan mendidik juga merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat berguna bagi lingkungan keluarga, masyarakat dan bahkan negara.

Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan, diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang lebih maju. Oleh karena itu, sekolah sebagai pusat pendidikan harus dapat melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya dapat menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat. Pengertian sekolah dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada tingkatan yaitu dasar, lanjutan, tinggi)”.  
*The Character Building University*

Guru adalah sebagai contoh yang harus ditiru oleh anak murid. Oleh karena itu, tingkah laku seorang guru harus mencerminkan nilai-nilai baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Guru bukan hanya sebagai pentrasfer

ilmu kepada peserta didik, tetapi guru juga harus mampu untuk merubah tingkah laku murid yang nakal. Sehingga pekerjaan seorang guru harus bersifat profesionalisme. Sehingga peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui peran guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki moral dan kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Komponen sekolah yang sangat berperan dalam mengatasi kenakalan siswa adalah guru, sehingga guru mempunyai peranan besar dalam membentuk moral siswa. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah mata pelajaran PKn. Sebab mata pelajaran PKn mengajarkan pendidikan moral dan berkarakter sebagai salah satu cara untuk mengatasi kenakalan siswa. Dalam hal ini, guru PKn diharapkan mampu dalam membimbing, mencegah dan mengatasi siswa-siswa yang nakal.

Masa usia sekolah menengah atau sekolah menengah pertama (SMP) bertepatan dengan masa remaja. Remaja adalah masa yang labil karena masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Menurut Sarwono (2011:2) bahwa “masa remaja adalah periode transisi (peralihan) antara masa anak-anak ke masa dewasa yang ditunjukkan dengan tingkah laku yang susah diatur, mudah terangsang perasaan”.

Dalam masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikisnya. Sehingga sangat rentang melakukan hal-hal pelanggaran norma-norma yang berlaku. Contoh sederhana dalam hal ini antara lain merokok, bolos sekolah, pacaran, kebut-kebutan di jalan, perkelahian antar pelajar, melawan guru, memakai obat-obat terlarang.

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa akan berakibat negatif, terutama bagi pelakunya sendiri maupun bagi orang lain. Pada diri pelaku akan berakibat terjadi perubahan tingkah laku yang baik menjadi buruk, yang lebih fatal lagi jika berakibat dan berpengaruh kepada orang lain, sehingga jumlah siswa yang nakal akan menjadi bertambah. Faktor terjadinya kenakalan siswa dapat diketahui dari berbagai faktor diantaranya faktor keluarga, lingkungan maupun teman bergaul. Permasalahan inilah perlu peran guru PKn diruang lingkup sekolah sebagai guru yang dapat memberikan kontribusi membina moral dan kedisiplinan siswa menuju siswa yang dapat diharapkan oleh orang tua, masyarakat dan negara Indonesia sebagai generasi muda.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang berupa wawancara kepada kepala sekolah dan melihat situasi siswa dan sekolah, maka penulis melihat perilaku menyimpang dikalangan yang terjadi pada siswa seperti melawan kepada guru, berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, merokok dilingkungan sekolah, kebut-kebutan di jalan, pacaran, membolos sekolah pada saat jam pelajaran dan tidak masuk sekolah. Masalah seperti inilah yang tidak bisa dibiarkan terus-menerus, tentu harus ada upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan siswa. Maka salah

satu upaya untuk memperbaiki kenakalan siswa adalah peran guru PKn karena guru PKn yang lebih berperan untuk memberikan nilai-nilai moral melalui pembelajaran PKn.

Dari uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam peran guru PKn dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII di SMP Swasta Mulia Kota Rintang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah digunakan untuk memperjelas dari masalah yang akan dibahas dalam melakukan penelitian. Dari latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa.
2. Peran guru PKn belum maksimal dalam mengatasi kenakalan siswa.
3. Kenakalan yang dilakukan siswa SMP Swasta Mulia mengkhawatirkan.
4. Upaya-upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi kenakalan siswa belum maksimal.
5. Faktor yang menjadi hambatan guru PKn dalam menangani siswa-siswa yang nakal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam mengadakan penelitian, maka masalah perlu dibatasi agar masalah yang diteliti dapat dipahami secara terperinci serta yang diteliti dapat terarah. Adapun masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Faktor faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa Kelas VIII SMP Swasta Mulia Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang!
2. Peran guru PKn belum maksimal dalam mengatasi kenakalan siswa di Kelas VIII SMP Swasta Mulia Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang!

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa Kelas VIII SMP Swasta Mulia Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana peran guru PKn dalam mengatasi kenakalan siswa Kelas VIII SMP Swasta Mulia Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentunya ada tujuan yang akan dicapai, demikian juga penelitian. Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa Kelas VIII SMP Swasta Mulia Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui cara guru PKn dalam mengatasi siswa-siswa yang nakal di Kelas VIII SMP Swasta Mulia Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.



## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis, menambah pengetahuan khususnya sebagai calon guru agar dapat memberikan pendidikan yang dapat mengatasi kenakalan siswanya nantinya.
2. Untuk sekolah, agar guru mengetahui bahwa guru memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan siswanya dan bukan hanya memberikan materi saja.
3. Untuk jurusan, dapat menjadi referensi bagi kawan-kawan yang membutuhkannya.
4. Untuk pemerintah, agar dapat lebih serius dalam menangani sistem pendidikan supaya dapat melahirkan generasi-generasi penerus yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.